

# PikiranRakyat

DARI RAKYAT - OLEH RAKYAT - UNTUK RAKYAT



**BANDUNG RAYA**  
Angkutan Alternatif  
untuk Antisipasi  
Aksi Demo Angkot  
HALAMAN 4

**JAWA BARAT**  
Tomat Petani  
Dibeli dengan  
Harga Tinggi  
HALAMAN 6

**PERSIB**  
Supardi Nasir  
Temukan  
Sentuhan  
HALAMAN 16

BANDUNG, SABTU (KLIWON) 7 OKTOBER 2017

17 MUHARAM 1439 H - SURTA 1951 - HALAMAN 1

## Menggali Potensi Pasar di Amerika Latin

**A**MERIKA Latin merupakan kawasan yang memiliki potensi besar sebagai pasar nontradisional bagi Indonesia. Kawasan tersebut memiliki potensi sumber daya alam sangat kaya, antara lain sebagai produsen utama hasil pertanian dan peternakan seperti kacang kedelai yang mencakup hampir 50% produksi dunia, daging sapi yang mencakup hampir sepertiga produksi global, dan sepertiga persediaan air tawar dunia dan lahan potensial untuk pertanian. Kawasan ini juga penghasil utama mineral dan bahan bakar hayati (*biofuel*) dunia.

Amerika Latin merupakan salah satu kawasan dengan pertumbuhan kelas menengah (*middle income class*) yang cukup signifikan. Populasi kelas menengah tumbuh sebesar 11% periode 2001-2011, yaitu dari sekitar 16% dari total populasi di kawasan pada tahun 2001 menjadi 27% pada tahun 2011 (Pew Center, 2015). Saat ini total penduduk Amerika Latin yang terdiri atas 33 negara di kawasan Amerika Tengah, Amerika Selatan, dan Karibia, diperkirakan telah mencapai lebih dari 634 juta, di mana 60% di antaranya terkonsentrasi di 3 negara, yaitu Brasil, Meksiko, dan Kolombia. Selain total GDP kawasan ini mencapai lebih dari USD 5,3 triliun (2015), juga terdapat tiga perekonomian yang masuk ke dalam kelompok 20 negara maju (G-20), yaitu Brasil, Meksiko, dan Argentina.

Pada tahun 2016, kawasan Amerika Latin menghadapi kelemahan pertumbuhan ekonomi



**Leonard F Hutabarat**

Pemerhati Masalah Internasional  
Alumnus Institut d'Etudes Politiques  
(IEP) de Paris

mi yang ditandai dengan 2 kali kontraksi GDP antara 0,5% hingga 1,5%. Hal tersebut dipicu oleh turunnya harga komoditas dan kondisi ekonomi domestik di beberapa negara besar pada kawasan tersebut. Namun, pertumbuhan ekonomi di kawasan Amerika Latin diprediksi akan mulai membaik pada tahun 2017 dan diperkirakan akan mencapai 2,6% pada tahun 2019 (World Bank, 2017).

Dilihat dari kepentingan ekonomi dan statistik, Amerika Latin dapat menjadi pangsa pasar produk ekspor Indonesia cukup potensial. Namun, nilai perdagangan Indonesia dengan negara-negara Amerika Latin saat ini belum mencerminkan besarnya potensi yang ada sehingga Indonesia perlu lebih mengoptimalkan kerja sama ekonomi dengan Amerika Latin.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan nilai perdagangan dan investasi Indonesia dan Amerika Latin. Di tingkat regional, kerja sama ekonomi Indonesia dengan Amerika Latin dilakukan melalui forum ASEAN-Mercosur, ASEAN-Andean Group, dan Forum of East Asia - Latin America Cooperatin (FEALAC).

Pada tahun 2016, nilai perdagangan Indonesia dengan Amerika Latin mengalami defisit sebesar 1,26 miliar dolar

AS. Secara bilateral, sumber defisit perdagangan terbesar adalah dengan Brasil, Argentina Paraguay, dan Honduras. Namun, terlepas dari kondisi tersebut, nilai ekspor terbesar Indonesia di kawasan Amerika Latin adalah dengan Brazil, Meksiko, dan Argentina. Sementara, surplus perdagangan terbesar adalah dengan Meksiko, Peru, Cile, Kolombia, dan Haiti.



siko, Peru, Cile, Kolombia, dan Haiti.

Sebagai upaya untuk memaksimalkan perluasan pasar di Amerika Latin, perlu diidentifikasi berbagai strategi yang efektif. Beberapa strategi utama di bidang perdagangan antara lain adalah dengan memanfaatkan hub bagi arus masuk produk ekspor Indonesia ke negara-negara di kawasan Ameri-

ka Latin, menyediakan fasilitas bagi pengusaha antara kedua negara melalui instansi terkait di Indonesia maupun perwakilan RI di negara target dan mendorong penyelesaian perundingan kerja sama perdagangan bebas.

Saat ini Indonesia tengah melakukan perundingan kerja sama sama Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA) dengan Cile. Perundingan tersebut telah dimulai sejak 2014 dan sempat mengalami stagnasi. Perundingan kemudian dilanjutkan kembali pada tahun 2016. Indonesia dan Peru juga telah menyelesaikan

sama perdagangan pada komoditas yang diperlukan oleh negara mitra. Berdasarkan data World Bank, terdapat beberapa produk potensial Indonesia di kawasan Amerika Latin, antara lain tekstil, alas kaki, dan otomotif. Pemasaran produk-produk potensial tersebut perlu didorong dan masih dapat dimaksimalkan guna meningkatkan kinerja perdagangan Indonesia di kawasan tersebut.

Untuk mengoptimalkan kerja sama ekonomi dengan negara di kawasan Amerika Latin, khususnya untuk menembus *emerging economies* di kawasan tersebut, diperlukan pula sinergi kebijakan ataupun program terpadu lintas sektoral yang melibatkan *stakeholders* diplomasi ekonomi. Selain itu, pelaku usaha juga perlu didorong untuk menajajaki pasar mitra potensial di Amerika Latin serta memperkuat upaya *market and economic intelligence* perwakilan RI di luar negeri dalam upaya penetrasi ke pasar non-tradisional tersebut.

Melihat besarnya potensi di kawasan Amerika Latin, langkah yang sistematis dan terukur perlu segera dilakukan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di kawasan Amerika Latin. Untuk saat ini, kerja sama perdagangan dipandang paling *feasible* mengingat Indonesia dan negara-negara Amerika Latin sama-sama memiliki ketertarikan meningkatkan kerja sama ekonomi guna mendorong pertumbuhan ekonomi domestik masing-masing negara.\*\*\*

*joint feasibility studies* untuk Preferential Trade Agreement (PTA). Perundingan kerja sama perdagangan tersebut perlu segera diselesaikan dan diimplementasikan untuk membantu meningkatkan kinerja per-ekonomian Indonesia.

Strategi utama lainnya yang juga dapat dilakukan adalah dengan memfokuskan kerja